

## ABSTRACT

**Saputra, Hizkia Raka.** *Translation Procedures and Acceptability of Metaphorical Expressions in the Bible's Song of Solomon.* Thesis. English Literature Study Program. English Language and Literature Department. Faculty of Humanities. Jenderal Soedirman University. Purwokerto. Supervisor 1: Asrofin Nur Kholifah, S.S., M.Hum., Supervisor 2: Nadia Gitya Yulianita, S.Pd., M.Li., External Examiner: Raden Pujo Handoyo, S.S., M.Hum., Secretary: Dyah Raina Purwaningsih, S.S., M.Hum.

The Bible, with various versions of translations that exist today, is certainly straightforward for people to understand its meaning. Existing translations must also be as accurate as possible so as not to cause misunderstandings in the existing Bible contents. Of course, all aspects of the translation of the Bible must be considered, starting from the wording of origin and destination language, culture, and various terms in the Bible, so that later there will be no ambiguous meaning from one translation of the Bible to another version. Therefore, this study aims to determine the types of metaphors, translation procedures, and the level of acceptability of metaphorical expressions in the Song of Solomon from the American Standard version to *Terjemahan Baru* version. This study uses a qualitative method. This data is obtained by collecting data in the form of metaphorical expressions, grouping them according to translation procedures (Newmark, 1988), and then submitting them to three raters who have been determined to assess the quality of the translation of each verse. The results of this study are based on the theory of types of metaphor and translation procedures from Newmark (1988) and translation quality assessment from Nababan et al. (2012), which produces 20 data with acceptable categories and 11 data with less acceptable categories from a total of 31 data found. From this result, it can be concluded that Bible verses do not always have high acceptability when translated into specific target languages, because they can be influenced by various factors such as cultural differences, demographic location, and many more. Therefore, translators must be more careful when translating sacred texts, such as holy books, because a translation inaccuracy makes it harder for readers in the target language to understand the message delivered from the source language.

**Keywords:** Bible, Song of Solomon, Acceptability

## ABSTRAK

**Saputra, Hizkia Raka.** *Translation Procedures and Acceptability of Metaphorical Expressions in the Bible's Song of Solomon.*. Skripsi. Program Studi Sastra Inggris. Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto. Prmbimbing 1: Asrofin Nur Kholifah, S.S., M.Hum., Pembimbing 2: Nadia Gitya Yulianita, S.Pd., M.Li., Penguji Eksternal: Raden Pujo Handoyo, S.S., M.Hum., Sekretaris: Dyah Raina Purwaningsih, S.S., M.Hum.

Alkitab, dengan berbagai versi terjemahan yang ada saat ini, tentu mudah dipahami oleh orang-orang. Terjemahan yang ada juga harus seakurat mungkin agar tidak menimbulkan kesalahpahaman pada isi Alkitab yang ada. Tentu saja, semua aspek penerjemahan Alkitab harus diperhatikan, mulai dari susunan kata bahasa asal dan tujuan, budaya, dan berbagai istilah dalam Alkitab, sehingga nantinya tidak ada makna yang ambigu dari satu terjemahan Alkitab ke terjemahan lainnya. versi lain. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tipe-tipe metafora, prosedur penerjemahan, dan tingkat keberterimaan ekspresi metafora pada kitab Kidung Agung dari versi *American Standard* ke versi Terjemahan Baru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data ini diperoleh dengan mengumpulkan data yang berupa ekspresi metafora, lalu mengelompokkannya sesuai prosedur penerjemahan (Newmark, 1988) untuk kemudian diserahkan kepada tiga rater yang telah ditentukan untuk menilai kualitas terjemahan dari setiap ayat tersebut. Hasil penelitian ini berdasarkan teori *types of metaphor* dan *translation procedures* dari Newmark (1988), *translation quality assessment* dari Nababan et al., (2012), yang menghasilkan 20 data dengan kategori berterima dan 11 data dengan kategori kurang dapat diterima dari total 31 data yang ditemukan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ayat Alkitab tidak selamanya memiliki keberterimaan yang tinggi ketika diterjemahkan ke bahasa sasaran tertentu karena dapat terpengaruh oleh berbagai faktor seperti perbedaan budaya, letak demografis, dan masih banyak lagi. Oleh karena itu, para penerjemah tentunya harus lebih berhati-hati ketika hendak menerjemahkan sesuatu apalagi teks yang bersifat sakral seperti kitab suci, karena jika terjadi kesalahan dalam menerjemahkan suatu teks akan membuat pembaca pada bahasa sasaran menjadi sulit untuk memahami pesan yang ingin disampaikan dari bahasa sumber.

**Kata kunci:** Alkitab, Kidung Agung, Keberterimaan